

Toraja Educational Tourism (Studi Wisata Edukasi di Tana Toraja dan Toraja Utara)

Wilson Jefriyanto¹⁾, Lutma Ranta Allolinggi²⁾,

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ wjefriyanto@ukitoraja.ac.id,

²⁾ lutmaranta@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Toraja dikenal oleh sebagian besar orang dengan adat istiadat khususnya dalam upacara kematian (rambu solo'). Budaya ini menjadi daya tarik oleh wisatawan domestik sampai wisatawan asing untuk berkunjung ke Toraja. Selain itu, Toraja juga memiliki objek wisata alam yang dapat dijadikan sebagai tempat liburan. Namun potensi objek wisata ini tidak dikelola dengan baik sehingga banyak yang sepi pengunjung. Pengelola wisata tidak melakukan pembenahan dan hanya fokus pada satu objek wisata sehingga wisatawan tidak tertarik untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut. Disamping itu, kurangnya informasi dari pengelola membuat wisatawan hanya datang berfoto tanpa ada niat untuk mempelajari objek wisata yang tersedia, bahkan ada yang memegang dengan sembarang tulang belulang jenazah di salah satu objek wisata yang ada di Toraja. Wisata edukasi (Educational Tourism) dapat memberikan tambahan informasi dari objek-objek wisata yang sudah ada dengan menyediakan wahana bermain atau sarana lain yang lebih menarik agar pengunjung dapat berwisata sambil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran jenis-jenis wisata edukasi yang dapat diterapkan di Toraja. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi referensi pemerintah dan pengelola untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan membuat wisatawan tertarik datang kembali mengunjungi Toraja.

Kata kunci: Objek wisata, Toraja, Wisata edukasi, Wisatawan

I. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang bersifat multidimensi, baik fisik, social budaya, ekonomi dan politik. Berkembangnya sector pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang in-

dustry pariwisata, seperti sector pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, jasa lingkungan dan lain sebagainya (Salma & Susilowati, 2004). Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah (Hermawan

dkk., 2018). Untuk menjaga keberlangsungan kunci sukses pengembangan destinasi wisata terletak pada persoalan pengemasan daya tarik wisata. Sejauh mana dayatarik wisata yang ditawarkan memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan sehingga berdampak pada loyalitas pengunjung (Wiradiputra & Brahmanto, 2016). Pelayanan yang baik oleh pengelola pariwisata akan berbanding lurus dengan perkembangan objek wisata tersebut (Prasodjo, 2017). Jika pengelola tidak melakukan pembenahan dengan baik maka objek wisata akan mengalami penurunan jumlah pengunjung, seperti yang terjadi di Toraja khususnya objek wisata yang sudah lama dibuka.

Secara administratif wilayah Toraja menjadi dua bagian yaitu kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Salah satu kepedulian Pemerintah Indonesia dalam menjaga dan melestarikan heritage ini, maka dimasukkanlah Kawasan Tana Toraja dan sekitarnya ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Mandat PP No. 50/2011 Tentang RIPPANA (Sedarmayanti, 2014). Potensi objek wisata ini belum dikelola dengan baik sehingga banyak yang sepi pengunjung. Sehingga pada tahun 2018 Toraja tidak masuk dalam 10 kawasan strategis Pariwisata Nasional. Selain itu, mayoritas objek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan khususnya kepada wisatawan mancanegara hanya dua macam, yaitu kuburan dan perumahan tradisional Toraja, Tongkonan (Hasyim, dkk. 2017). Pengelola wisata tidak melakukan pembenahan dan hanya fokus pada satu objek wisata sehingga wisatawan tidak tertarik untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut.

Sebagian besar pengunjung objek wisata saat ini hanya tertarik untuk berfoto sebagai koleksi destinasi wisata. Wisatawan khususnya wisatawan nusantara tak ada ada niat untuk mempelajari objek wisata yang tersedia, bahkan ada yang merusak atau memegang sembarang benda yang ada di objek wisata. Seperti yang terjadi di Toraja pada tahun ini, dua orang remaja memegang de-

ngan sembarang tulang belulang jenazah di salah satu objek wisata yang ada di Toraja. Hal ini menunjukkan kurangnya pengawasan pengelola dan juga media informasi di tempat objek wisata. Untuk itu diperlukan suatu pembaharuan sistem wisata untuk memberikan wawasan edukasi kepada pengunjung. Salah satunya yaitu membuat wisata edukasi sebagai tempat rekreasi sekaligus sebagai tempat belajar. Wisata edukasi ini dapat memberikan tambahan informasi dari objek-objek wisata yang sudah ada dengan menyediakan wahana bermain atau sarana lain yang lebih menarik agar pengunjung dapat berwisata sambil belajar.

Wisata edukasi atau edutourism adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut. (Rodger, 1998:28). Menurut Direktorat Jenderal PHKA edutourism merupakan diversifikasi daya tarik wisata dari wisata alam (ekowisata) yang bertujuan untuk memperluas dan memperbanyak produk wisata alam.

Potensi alam yang dimiliki di Toraja perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat sekitar. Sebelumnya telah dilakukan beberapa wisata edukasi untuk menarik para wisatawan seperti pada daerah wisata di Bandung yaitu Kampung Tulip dengan konsep wisata bertema edukasi Budaya Belanda (Hermawan dkk., 2018). Walaupun beberapa wahana telah dibangun menyesuaikan rumah-rumah khas Negeri Belanda, tetapi aktifitas wisata bernuansa edukatif belum begitu terlihat selama masa observasi di lapangan. Padahal dalam kegiatan taman bertema edukasi, wahana permainan maupun fasilitas pendukung lainnya yang tersedia hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi diharapkan mengandung unsur edukasi sesuai dengan konsep atau tema yang diangkat (Kusumawardani & Hermawan, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran jenis-jenis wisata edukasi yang dapat diterapkan di Toraja. Hasil dari studi

ini diharapkan dapat menjadi referensi pemerintah dan pengelola untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan membuat wisatawan tertarik datang kembali mengunjungi Toraja.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi awal untuk mencari solusi pengembangan daerah wisata di Toraja. Penelitian ini direncanakan akan berlanjut seetiap tahunnya dimulai dari studi literatur sampai dengan pendampingan desa binaan wisata edukasi. Adapun road map penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Metode penelitian ini yaitu studi literatur, dimana dari semua jenis penelitian yang terkait dengan tema penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada pengunjung untuk mengetahui tingkat pengetahuan wisatawan terhadap objek wisata yang dikunjunginya. Selain itu juga digunakan pendekatan institutional untuk mengkaji berbagai persiapan untuk mendukung kegiatan pariwisata dalam bentuk wisata edukasi. Sumber Daya Manusia pendukung pariwisata, dan manajemennya dari perencanaan, pengembangannya, kualitas pelayanan, peran masyarakat dalam kepariwisataan di daerahnya. Pendekatan eksploratif juga digunakan untuk menggali informasi tentang system pengelolaan wisata yang ada di Toraja.

Lokasi penelitian yaitu di wilayah Toraja (Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara). Kabupaten Tana Toraja terletak sekitar 329 km arah Utara Kota Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dicapai setelah melewati Kabupaten Maros menuju Kabupaten Enrekang (Sallata, 2016). Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu barometer perkembangan pariwisata nasional. Daerah tersebut tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi juga di mancanegara (Suwardi, dkk. 2015). Adapun Toraja Utara merupakan salah satu dari 24 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang dibentuk sesuai dengan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2008. Ber-

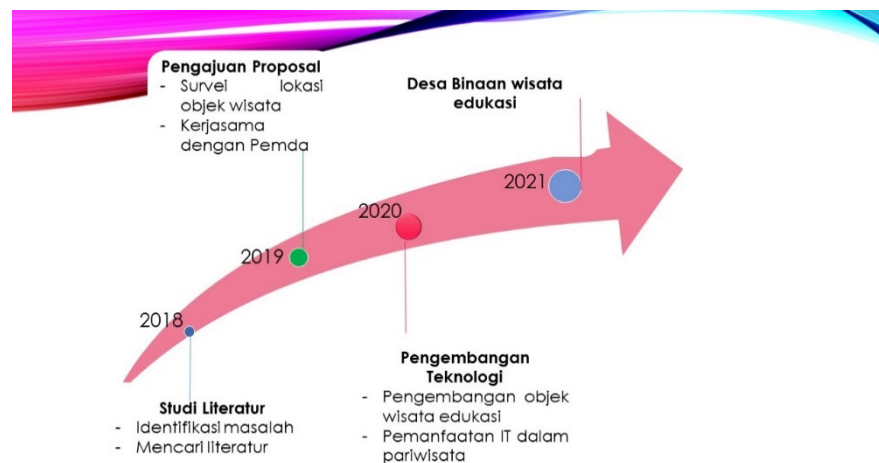
dasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara dari total 119 Objek dan daya Tarik Wisata yang telah mendapat izin operasional terdapat 6 objek wisata yang masuk kategori baru untuk kegiatan pariwisata pada tahun 2014 dan dikategorikan sebagai wisata Alam dan Budaya. (Ridwan, 2018).

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara menunjukkan bahwa pada bulan desember jumlah wisatawan nusantara paling banyak, setelah itu di bulan januari (Matasik, 2018) (Mangande, 2018). Data jumlah wisatawan nusantara dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Menurut Wood (2002), ciri-ciri sarana dan jasa edutourism yaitu menilik pada jenis sarana dan jasa ekowisata adalah sebagai berikut:

1. Melindungi lingkungan sekitarnya, baik yang berupa lingkungan alami maupun kebudayaan lokal.
2. Memiliki dampak minimal terhadap lingkungan alami selama masa konstruksi dan operasinya.
3. Sesuai dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, misalnya ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk, lansekap, dan warna lingkungan setempat.
4. Mengurangi tingkat konsumsi air dan menggunakan cara alternatif yang berkelanjutan untuk mendapat tambahan air.
5. Mengelola limbah dan sampah dengan hati-hati.
6. Memenuhi kebutuhan energy melalui penggunaan alat dan Sarana berdesain pasif (desain yang tidak banyak mengubah lingkungan alami)
7. Dalam pembangunan dan pengelolannya mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal.
8. Menawarkan program yang berkualitas untuk memberikan pendidikan mengenai



Gambar 1: Road map penelitian

Bulan Month	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari/January	1 154	1 524	2 237	120 914	146 402
Februari/February	1 251	1 062	3 425	65 485	60 692
Maret/March	1 345	1 942	1 509	53 218	52 065
April/April	1 450	1 412	1 987	39 112	50 898
Mei/May	1 700	911	2 986	51 742	47 271
Juni/June	1 980	1 334	1 697	47 555	72 840
Juli/July	7 650	9 650	10 893	142 135	80 223
Agustus/August	9 066	12 585	18 893	49 239	46 349
September/September	2 087	4 015	4 642	101 746	38 433
Oktober/October	1 775	1 985	1 289	105 573	34 169
November/November	1 512	7 998	9 870	65 297	68 037
Desember/December	11 349	15 651	23 245	214 576	475 804
Jumlah/Total	42 319	60 069	82 673	1 056 592	1 173 183

Gambar 2: Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Tana Toraja dirinci menurut Bulan, 2013-2017

lingkungan alami dan kebudayaan setempat terhadap tenaga kerja dan wisatawan

9. Mengakomodasikan berbagai program penelitian dalam rangka kontribusi kegiatan edutouris mterhadap pengembangan berkelanjutan wilayah setempat.

A. Konsep wisata edukasi

Kriteria daerah tujuan edutourism (wood, 2002), baik di dalam maupun di luar negeri adalah:

1. Daerah atau wilayah yang diperuntukkan sebagai kawasan pemanfaatan berdasarkan rencana pengelolaan pada kawasan

Bulan Mount	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari January	3.726	8.656	5.041	7.163	17.245
Pebruari February	4.606	4.889	3.688	9.161	10.556
Maret Marct	6.226	5.009	2.386	9.693	13.990
April April	2.979	5.445	6.584	3.623	19.466
Mei May	5.967	4.587	6.951	8.747	16.490
Juni June	7.066	7.431	7.862	6.441	18.363
Juli July	12.691	4.066	4.066	8.984	40.639
Agustus August	4.676	8.238	8.238	4.855	16.977
September September	4.051	4.016	4.016	11.876	19.924
Oktober October	4.540	5.458	9.256	12.553	7.684
Nopember November	4.636	6.136	10.509	9.471	9.303
Desember December	12.597	7.501	18.865	20.161	32.573
Jumlah / Total	73.969	71.432	87.462	112.728	223.210

Gambar 3: Jumlah Wisatawan Nusantara Yang Berkunjung Ke Toraja Utara Dirinci Menurut Bulan 2013 - 2017

- an seperti Taman Wisata Pegunungan, Taman Wisata Danau, Taman Wisata Pantai atau Taman Wisata Laut.
2. Daerah atau zona pemanfaatan pada Kawasan Taman Nasional seperti Kebun Raya, Hutan Lindung, Cagar Alam atau Hutan Raya.
 3. Daerah Pemanfaatan untuk Wisata Berburu berdasarkan rencana pengelolaan

Kriteria dari wisata edukasi ini memberikan gambaran bahwa wilayah Toraja memenuhi kriteria ini. Di daerah Toraja (Kabupaten Toraja dan Toraja Utara) daya tarik agrowisata berbasis budaya masih belum berkembang, padahal potensi agrowisata cukup besar karena kegiatan didukung oleh nilai-nilai budaya (kearifan) lokal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari orang Toraja, misalnya kegiatan persawahan, perkebunan kopi,

dan peternakan kerbau (Ridwan, dkk. 2018). Hal ini dapat dilihat dari objek agrowisata Pango-Pango di kabupaten Tana Toraja, dan kebun kopi di Lembang To'reka kabupaten Toraja Utara yang merupakan milik Kelompok Tani Kopi Pa'pakuan.

Untuk mengembangkan daerah tujuan wisata dilakukan kegiatan inventarisasi obyek. Hal ini diawali dengan menginventarisasikan jenis obyek wisata yaitu wisata alam, flora-fauna, arsitektur, peninggalan sejarah, dan wisata budaya. Dilanjutkan dengan inventarisasi pendukung obyek wisata, seperti akomodasi, transportasi dan infrastruktur serta sebaran keruangannya. Semua informasi obyek digunakan untuk menyusun model kepariwisataan dan skala prioritas obyek yang dikembangkan.

B. Strategi Pemasaran

Dengan perkembangan teknologi saat ini, maka semakin membantu pengelola wisata untuk mempublikasikan dan memasarkan objek wisata. Salah satu contoh yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan informasi tiket atau paket wisata dalam situs web yang dapat diakses oleh calon pengunjung.

IV. Kesimpulan

Wisata alam dengan konsep edukasi dapat diterapkan di wilayah Toraja. Konsep wisata ini dapat dikembangkan di Wisata Pango-Pango untuk wilayah Kabupaten Tana Toraja, dan Lembang To're di Kabupaten Toraja Utara.

REFERENSI

- [1] Hasyim, M., Akhmar, M.A., Wahyuddin, Hasbullah. (2017). Persepsi wisatawan eropa terhadap komodifikasi agrowisata di Toraja Sulawesi Selatan. *Repostory Unhas: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*.
- [2] Hermawan, H., Brahmanto, E., Priyanto, R., Musafa, Suryana. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 53-62.
- [3] Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata*, 15(1), 562-577.
- [4] Kusumawardani, I. P., & Hermawan, H. (2017). Kajian tema Wisata Edukasi di Sindu Kusuma Edupark dari Perspektif Pemasaran Pariwisata. *Open Science Framework*.
- [5] Mangande, P. 2018. Tana Toraja dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, Makale.
- [6] Matasik, J., 2018. Kabupaten Toraja Utara dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, Rantepao.
- [7] Prasodjo, T. (2017). Pengembangan pariwisata budaya dalam perspektif pelayanan publik. *Jurnal Office*, Vol.3, No.1.
- [8] Ridwan, M. (2018). Peta sebaran daerah tujuan wisata Kabupaten Toraja Utara berbasis system informasi geografis (SIG). *Jurnal Kepariwisata*, Volume 02, No. 01 Februari 2018. Hal. 77-92.
- [9] Roger, L. F. (1998). *Telecommunications Transmission Handbook Fourth Edition*. New York: John Wiley & Sons, INC.
- [10] Salma, I.A dan Susilowati, I. (2004). Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost. *Dinamika Pembangunan Vol.1 No.2/Desember 2004*: 153-165.
- [11] Sallata, K.M. (2016). Pemanfaatan potensi jasa lingkungan melalui pembangunan wisata alam di Kabupaten Tana Toraja. *Info Teknis EBONI Vol. 13 No. 1*, 13 – 25.
- [12] Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [13] Suwardi, W.A., Tondobala, L., Suryono. (2015). Partisipasi masyarakat Kelurahan Tosapan dalam pengembangan kawasan wisata Pango – Pango di Kabupaten Tana Toraja.. *Jurnal Spasial Vol 2, No 2*, 1-11.
- [14] Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan

Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 129–137.

[15] Wood, M.E. 2002. *Ecotourism: Principles, Practice, and Policies for Sustainability*. New York: United Nation Publication.